

Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi di sekolah dasar

N S Wulandari^{1*}, R Winarni², and A Surya²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

*wneneng50@gmail.com

Abstract. *One problem faced when implementing the 2013 curriculum at SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta, is about the application of authentic assessment. This research was conducted with the aim of knowing the teacher's knowledge about authentic assessment, factors that cause teachers difficulties in implementing authentic assessment, and solutions that teachers do to overcome these difficulties. This research is descriptive qualitative. The subject of this study was teacher at SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta. Data was collected by interview, observation and documentation. The results of research showed: 1) teachers understanding of authentic assessment is good, teachers knew that authentic assessment is an assessment that used in 2013 curriculum consisting of cognitive, affective, psychomotor assessments. 2) Factors causing difficulties faced by teachers in implementing authentic assessment, namely: often found different basic competencies from one book to another, there are still some students who do not collect assignments, too many assessment techniques that need to be done cause teachers to experience being overwhelmed, time is limited. 3) The teacher's efforts to overcome difficulties when implementing authentic assessment are: always looking for the latest information (up to date), attending training or workshops related to authentic assessment, teachers can manage time better.*

Keywords: *authentic assessment, elementary school, teacher, 2013 curriculum revision*

1. Pendahuluan

Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk upaya untuk menangani perkembangan dan kebutuhan saat ini dan masa depan. Kelahiran Kurikulum 2013 disebabkan oleh pergeseran pola pembelajaran di abad ke-21, yang merupakan perubahan perspektif atau cara berpikir mengenai cara belajar yang baik dan benar itu seperti apa [1]. Pada abad ke-21 ini paradigma belajar dunia telah berubah, dari paradigma mengajar (*teaching*) menjadi paradigma belajar (*learning*). Proses pembelajaran pada abad ke-21 seharusnya guru hanya sebagai fasilitator saja dan peserta didik diharapkan lebih aktif dan inisiatif dalam memecahkan permasalahan yang ada (*Student Centered Learning*) [2]. Belajar memiliki makna yaitu melaksanakan suatu proses dengan tujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, perilaku atau pembentukan karakter [3].

Apabila kurikulum yang ada telah berubah, maka sistem penilaian yang berlakupun mengalami perubahan. Penilaian dilakukan untuk mengukur berbagai kemampuan, termasuk kemampuan tingkat tinggi peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan beberapa instrumen penilaian [4]. Penilaian dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk mengukur dan menentukan level kompetensi dan memperkirakan tingkat efektivitas proses pembelajaran [5]. Melalui penilaian guru dapat

mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diraih oleh peserta didik. Guru juga dapat mengetahui gambaran serta melakukan umpan balik mengenai kualitas proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sebelumnya [6]. Mengingat pentingnya penilaian dalam proses implementasi belajar mengajar, maka dibutuhkan sistem penilaian yang tepat [7].

Kurikulum 2013 revisi memandang bahwa penilaian autentik sebagai penilaian yang pantas dan tepat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik [8]. Hal ini termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2 yang menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan cara yang utama guna menilai hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian autentik bertujuan untuk mengintegrasikan apa yang terjadi di kelas dengan pekerjaan, dengan kata lain bahwa penilaian autentik dapat mengaplikasikan apa yang didapatkan di dalam kelas ke dalam dunia nyata [9]. Penilaian yang ada pada kurikulum 2013 revisi yaitu penilaian autentik diadakan guna melakukan penilaian peserta didik secara menyeluruh atau komprehensif baik itu dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang prosesnya dilakukan dari awal hingga akhir proses pembelajaran dimulai dari *input*, proses, dan *output* sehingga penilaian autentik dapat menunjukkan proses pengaplikasian dari pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik ke dalam dunia nyata [10]–[12]. Tugas utama seorang guru dalam proses belajar mengajar meliputi: mengatur program belajar, melaksanakan rencana studi, melakukan penilaian hasil belajar, menganalisis hasil belajar dan perencanaan program tindak lanjut [13]. Peran guru dalam keberhasilan penilaian autentik sangat penting karena penilaian merupakan salah satu tugas utama seorang guru.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 revisi adalah SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta. Sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Surakarta, SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta telah menerapkan kurikulum 2013 revisi ini secara menyeluruh dari kelas I hingga kelas VI sejak tahun 2018. Merealisasikan kurikulum 2013 revisi tidaklah mudah, pastinya ditemukan beberapa kendala dan problematika. Salah satu problematika yang dihadapi ketika mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi di SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta yaitu mengenai penerapan penilaian autentik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi, hal yang memengaruhi guru menghadapi kendala ketika menerapkan penilaian pada kurikulum 2013 revisi yaitu penilaian autentik, serta solusi apa yang akan dilakukan guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan ketika mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi. Penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini pernah dilaksanakan oleh Intan Dwi Astuti Ningsih yang memiliki judul “Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya problematika ketika melakukan penilaian kompetensi sikap yaitu tidak terekamnya sikap peserta didik, untuk penilaian pengetahuan berkaitan dengan penugasan yang dikerjakan di rumah, sedangkan problematika pada penilaian keterampilan yaitu alokasi waktu yang terbatas. Melalui penelitian ini, akan diketahui mengenai bagaimana pengertian guru tentang penilaian yang ada pada kurikulum 2013 revisi (penilaian autentik), faktor-faktor yang menyebabkan guru mengalami kesukaran ketika menerapkan penilaian autentik, serta solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala ketika mengimplementasikan penilaian autentik.

2. Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Jajar No.73 Surakarta mulai bulan November 2021-Desember 2021. Adapun jenis desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang ada dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta. Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang mewakili indikator [14]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru kelas, kemudian untuk triangulasi teknik membandingkan beberapa metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan untuk triangulasi waktu yaitu dilaksanakan

dalam tiga waktu yang berbeda [15]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [16].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemahaman guru Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta mengenai Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 revisi

Hasil yang telah ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa baik pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta telah memahami dengan cukup baik mengenai penilaian autentik, mereka memahami penilaian autentik sesuai dengan pengertian yang ada bahwa penilaian autentik ini merupakan penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 revisi dan mulai berlaku sejak tahun 2013, walaupun di Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta kurikulum 2013 revisi ini mulai dilaksanakan secara menyeluruh dari kelas I hingga kelas VI pada tahun 2018. Penilaian autentik ini mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) [17]. Diharapkan melalui penilaian autentik peserta didik dapat menampilkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang telah diperoleh dalam pembelajaran melalui setiap tugas yang telah diberikan, jadi penilaian itu tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja yang berupa angka-angka melainkan juga terdapat deskripsi yang menguraikan bagaimana hasil dari belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik telah dicapai, bagaimana peserta didik mampu mempelajari sesuatu baik itu berupa teori maupun praktik. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 ada pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Diana Ambarsari mengemukakan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 revisi yang diharapkan dengan adanya penilaian ini peserta didik mampu menunjukkan sikap, melalui pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkannya melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan ke dalam dunia nyata dari peserta didik tersebut.

3.2. Faktor yang menyebabkan guru di Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta mengalami kendala ketika menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa hal yang menyebabkan guru di SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta mengalami kendala dalam mengimplementasikan penilaian pengetahuan adalah seringkali ditemukan kompetensi dasar yang berbeda antara buku satu dengan buku lainnya sehingga dalam proses pembuatan tes tertulis guru mengalami kesulitan, dan masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali, terutama tugas yang dikerjakan diluar jam pembelajaran seperti PR (Pekerjaan Rumah). Hal selanjutnya yang menyebabkan guru menemukan kendala ketika menerapkan penilaian sikap adalah banyaknya teknik penilaian yang perlu dilakukan dalam penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, penilaian jurnal) menyebabkan guru mengalami keawalahan dalam mengimplementasikan penilaian tersebut, karena masih terdapat beberapa guru yang belum memahami dengan baik mengenai format penilaian sikap sehingga penilaiannya belum bisa berjalan dengan maksimal [18]. Hal yang memengaruhi guru mengalami problematika ketika mengimplementasikan penilaian keterampilan yaitu dikarenakan waktu yang terbatas sehingga tidak semua peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil kerjanya, dan kurangnya kreativitas yang dimiliki guru sehingga guru hanya menggunakan format penilaian yang telah ada.

3.3. Upaya yang perlu dilakukan guna menanggulangi permasalahan guru pada waktu menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi di SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, upaya yang dapat dilaksanakan guna mengatasi kendala guru pada saat mengimplementasikan penilaian aspek pengetahuan ialah dengan cara guru selalu mencari informasi terbaru (*up to date*) baik itu mengenai materi

pembelajaran maupun mengenai kondisi peserta didik, guru juga harus melakukan koordinasi dengan orangtua peserta didik sehingga peserta didik ketika di rumah juga terpantau, dan tugas-tugas dapat dikerjakan dengan tepat waktu. Selanjutnya, upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesukaran guru ketika menerapkan evaluasi pembelajaran dalam aspek sikap ialah dengan cara mengikuti *training* atau *workshop* berkaitan dengan penilaian autentik, sehingga dengan mengikuti pelatihan-pelatihan diharapkan para guru dapat mengatasi kesulitannya dalam dalam mengimplementasikan penilaian autentik terutama dalam aspek sikap, karena seperti yang telah diketahui bahwa penilaian sikap ini masih belum maksimal dilaksanakan dikarenakan banyaknya format penilaian yang berbeda-beda sehingga masih terdapat beberapa guru yang belum paham. Usaha maupun jalan keluar yang perlu dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan problematika guru pada waktu menerapkan penilaian pembelajaran aspek keterampilan yaitu dengan cara guru lebih bisa manajemen waktu dengan lebih baik lagi agar penilaian keterampilan dapat secara tuntas dan maksimal dilaksanakan sehingga semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam menampilkan hasil karya keterampilan yang telah dibuatnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan peneliti pada penelitian tentang analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013 revisi di Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta, dapat diambil simpulan bahwa pemahaman guru mengenai penilaian autentik berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti laksanakan mengemukakan bahwa guru telah memahami penilaian autentik. Pemahaman guru tentang penilaian autentik ini cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya guru mengetahui bahwa penilaian autentik adalah suatu penilaian yang sesuai dengan amanat pada kurikulum 2013 revisi. Guru juga mengetahui bahwasannya penilaian autentik ini terdiri dari tiga aspek yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan yang terakhir yaitu aspek keterampilan (psikomotorik). Penilaian autentik tidak hanya perfokus pada pengetahuan saja. Faktor penyebab guru di Sekolah Dasar Negeri Jajar No. 73 Surakarta mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian pengetahuan adalah peserta didik yang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Faktor kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian untuk aspek sikap adalah format penilaian yang rumit dan banyak membuat guru mengalami kesulitan dan kewalahan dalam mengimplementasikan penilaian sikap. Faktor penyebab guru mendapati kendala ketika menerapkan penilaian keterampilan yaitu waktu yang terbatas menyebabkan peserta didik yang ada di dalam kelas tidak memiliki peluang yang sama agar dapat maju ke depan menampilkan hasil karya yang telah dibuatnya. Upaya yang dilakukan guru dalam rangka menanggulangi kesulitan pada saat mengimplementasikan penilaian pengetahuan yaitu dengan cara guru selalu *up to date* mengenai pembelajaran terutama masalah KD (Kompetensi Dasar), sedangkan upaya guru dalam penilaian sikap yaitu dengan cara mengikuti *training* atau *workshop* berkaitan dengan penilaian autentik, dan yang terakhir untuk aspek keterampilan, upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan melakukan manajemen waktu dengan lebih baik lagi sehingga penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal dan tuntas.

5. Referensi

- [1] Nurhadi 2017 Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13 *J. Pendidik. Islam* **2(2)** 63–78
- [2] S. Andrianti 2014 Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen sebagai Implementasi Kurikulum 2013 *J. Antusias* **3(5)** 86–102
- [3] A. Pane and M. Darwis Dasopang 2017 Belajar dan Pembelajaran *FITRAH Jurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman*. **3(2)** 333
- [4] E. Ernawati, H. Tsurayya, and A. R. A. Ghani 2019 Multiple Intelligence Assessment in Teaching English for Young Learners *Res. Eval. Educ.* **5(1)** 21–29
- [5] M. Umami 2018 Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 *J. Kependidikan* **6(2)** 222–232
- [6] H. Setiadi 2016 Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*

- 20(2)** 166–178
- [7] F. E. Waybin 2014 Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta *Univ. Negeri Yogyakarta* **2(4)** 191
- [8] K. Kamiludin and M. Suryaman 2017 Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 *J. Prima Edukasia* **5(1)** 58–67
- [9] V. Villarroel, S. Bloxham, D. Bruna, C. Bruna, and C. Herrera-Seda 2018 Authentic Assessment: Creating a Blueprint for Course Design *Assess. Eval. High. Educ.* **43(5)** 840–854
- [10] S. Hajaroh and R. Adawiyah 2018 Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik *ElmidadJurnal PGMI* **10(2)** 131–152
- [11] F. D. Arifian 2015 Penilaian Autentik Sebagai Pemandu Pembelajaran *J. Pendidik. dan Kebud. Missio* **7(1)** 133–141
- [12] D. Setiawan 2017 Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *AL-ASASIYYA J. Basic Educ.* **1(2)** 34–46
- [13] H. Darmadi 2015 Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional *J. Edukasi* **13(2)** 161–174
- [14] G. P. Rompas 2016 Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI *J. EMBA* **1(3)** 252–262
- [15] B. S. Bachri 2010 Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif *Teknol. Pendidik.* **10** 46–62
- [16] N. Iksanti, S. B. Kurniawan, and P. Rintayati 2021 Analisis Persepsi dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Penerapan Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(6)** 5
- [17] F. Kurniawan, R. Winarni, and A. Surya 2021 Analisis instrumen penilaian kurikulum 2013 buku guru kelas V tema 8 edisi revisi 2017 berdasarkan perspektif HOTS sebagai transfer of knowledge *Didakt. Dwija Indria* **9(4)** 1–6
- [18] L. N. Putri, I. Ragil, W. Atmojo, R. Ardiansyah, and I. Saputri 2021 Analisis Instrumen Asesmen IPA Berdasarkan Teori Berpikir Kritis Facione *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **9(2)** 44–49